

PERSEPSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP KEBERADAAN TENAGA KERJA ASING ASAL TIONGKOK (STUDI DI PT WELL HARVEST WINNING ALUMINA REFINERY WHW) KECAMATAN KENDAWANGAN KABUPATEN KETAPANG

Oleh:

Dwina Afriyanti NIM.E1041161027
DR. Hj. Hasanah, M.Ag NIP.196011121987032002
Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si NIP. 198105101102005012017
Jurusan Sosiologi, Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: dwinaafriyanti.af@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Dwina Afriyanti (E.1041161027): Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Tenaga Kerja Asing Asal Tiongkok (Studi di PT. Well Harvest Winning Alumina Refinery WHW) Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. **Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2021.**

Penulisan artikel ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan menjelaskan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) studi di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Permasalahan ini cukup menarik untuk diteliti mengingat di Kecamatan Kendawangan terdapat industri asing dan Tenaga Kerja Asing (TKA) yang berkerja dan berinteraksi di lingkungan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) asal Tiongkok studi di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang yaitu adanya peralihan mata pencaharian dan peralihan fungsi lahan masyarakat lokal. Bentuk persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) terdiri dari bentuk persepsi positif dan negatif. Persepsi positif masyarakat lokal terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, terjadinya perubahan mata pencaharian masyarakat lokal. Persepsi negatif masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari masuknya perusahaan asing, pemakaian badan jalan raya oleh pihak perusahaan asing, dan yang terakhir ketidakpastian jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masuk di daerah tersebut. Persepsi positif dan negatif ini mempengaruhi perubahan persepsi masyarakat lokal dan perubahan sikap perusahaan dan Tenaga Kerja Asing (TKA) di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Dampak dari persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) terjadinya demonstrasi masyarakat karena adanya pencemaran lingkungan berupa debu alumina yang bisa membuat masyarakat sesak nafas. Demonstrasi juga terjadi karena adanya kabar masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) yang mencapai ribuan hal ini terjadi karena pihak perusahaan tidak pernah melapor keluar masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA).

Kata kunci : Persepsi Masyarakat lokal, Tenaga Kerja Asing PT WHW Alumina Refinery.

ABSTRACT

Dwina Afriyanti (E.1041161027): The Local Community's Perceptions of Foreign Workers from China (Study at PT. Well Harvest Winning Alumina Refinery WHW) Kendawangan Sub-District, Ketapang Regency. **Thesis, Sociology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2021.**

This writing aimed to provide an understanding of the local community's perceptions of Foreign Workers (TKA) in the study at PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) Kendawangan Sub-District, Ketapang Regency. This problem was quite interesting to research considering that in Kendawangan Sub-District there were a foreign industry and Foreign Workers (TKA) who worked and interacted in the community. This research used qualitative approach with descriptive analysis. This research used purposive sampling techniques through observation, interviews, and documentation. The research results found the causes of local community's perceptions of the presence of Foreign Workers (TKA) from China in the study at PT WHW Kendawangan Sub-District, Ketapang Regency, namely the shift in livelihoods and the shift in land functions of the local community. The forms of local community's perceptions of foreign workers (TKA) consisted both positive and negative perceptions that affected changes in local community perceptions and changes in attitudes of the company and foreign workers (TKA).

Keywords: Local Community's Perceptions, Foreign Workers PT WHW Alumina refinery.



1. PENDAHULUAN

Indonesia negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, oleh karena itu Indonesiamerupakan sasaran bagi perusahaan asing. Pendirian perusahaan-perusahaan besar di negeri ini adalah salah satu faktor penunjang yang sangat berperan dalam proses pembangunan bangsa, dan guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kedatangan TKA ini masuk ke wilayah Indonesia dan berkerja di berbagai proyek berskala besar di pelosok wilayah Indonesia yaitu salah satunya Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat pada tahun 2019 mempunyai jumlah penduduk 5.440.030, tetapi kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang efektif mengakibatkan para Investor Asing yang menanamkan modal untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Provinsi Kalimantan Barat memiliki sumber daya manusia yang banyak tetapi kebanyakan tidak memiliki skill dan kemampuan yang dapat menguntungkan perusahaan, sehingga saat ini ini banyak perusahaan yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang menggunakan dan memperkerjakan Tenaga Kerja Asing didalam perusahaanya.Tujuan penggunaan tenaga kerja asing tersebut adalah memenuhi tenaga kerja yang terampil dan professional pada bidang tertentu serta kebutuhan akan teknologi-teknologi yang dapat mendukung suatu proses kerja yang belum dapat diduduki oleh tenaga kerja lokal serta sebagai tahapan dalam mempercepat kemajuan perusahaantersebutBerikut data masuknya Tenaga Kerja Asing (TKA) di Kalimantan Barat :

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja Asing
(Proyek Penanaman Modal dalam Negeri
Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan
Barat, 2014-2017

Kab/Kota	2014	2015	2016	2017
Kalimantan Barat	336	537	548	892
Sambas	20	26	26	29
Bengkayang	35	35	35	122
Landak	17	22	22	27
Mempawah	55	55	55	65
Sanggau	35	37	37	38
Ketapang	81	234	241	464
Sintang	5	8	8	15
Kapuas Hulu	4	4	4	4
Sekadau	15	15	16	16
Melawi	9	11	12	12
Kayong Utara	-	-	-	-
Kubu Raya	14	42	42	47
Kota Pontianak	29	31	33	36
Singkawang	17	17	17	17

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat 2014-2017

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat jelas bahwa jumlah TKA yang masuk ke Kalimantan Barat sejak tahun 2014 ke 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun dari ke 14 Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang merupakan daerah yang paling banyak didatangi oleh para TKA.

Banyaknya Tenaga Kerja Asing (TKA) yang masuk ke Provinsi Kalimantan Barat yang paling terbanyak daerah Kabupaten Ketapang Berdasarkan Peraturan Presiden Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional bahwa Kabupaten Ketapang dijadikan kawasan industri yang sedang dikembangkan industri yang sedang dikembangkan yaitu adanya proyek pembangunan smelter di Kecamatan Kendawangan yaitu pengolahan bauksit oleh PT Well Harvest Winning Alumina Refinery. Pada penulisan ini penulis akan membahas salah satu perusahaan yang ada di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat yaitu PT. WellHarvest Winning Alumina Refinery (WHW).

Keberadaan perusahaan industri PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) merupakan perusahaan asal Tiongkok yang banyak membawa tenaga kerja asing asal daerah Tiongkok untuk menjalankan perusahaan di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan. Masuknya TKA ini memberikan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat, tidak sedikit banyak juga masyarakat yang menolak kedatangan TKA ini seperti pada tahun 2017 masyarakat melakukan demonstrasi di depan perusahaan PT WHW untuk menolak kedatangan para TKA yang ilegal yang masuk didalam daerah Ketapang yang dilakukan oleh Front Perjuangan Rakyat Ketapang.

Menurut Zulkarnaen Siregar 2016 “semua posisi dan jabatan penting di PT WHW di duduki oleh TKA.Warga negara Indonesia tidak boleh masuk di jajaran personalianya. Bahkan orang Indonesia atau orang masyarakat biasa tidak boleh masuk ke kantor manajemen PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) serta tidak ada tulisan yang berbahasa Indonesia semuanya tulisan cina”, bebrnya. Oleh

karena itu masyarakat lokal melakukan demonstrasi terhadap perusahaan Alumina tersebut. Angelia Pratiwi pada salah satu warga yang berkerja sebagai karyawan kasar mengungkapkan bahwa pada tahun 2015 telah terjadi konflik tenaga kerja asing asal Tiongkok dengan 2 warga sekitar PT WHW dipicu pengusiran 2 orang warga Sungai Tenggar oleh TKA asal Tiongkok yang sedang mencari jamur didekat area smeleter WHW. Merasa tidak terima pengusiran tersebut 2 orang warga memprovokasi masyarakat desa untuk blokir jalan yang menghubungkan Desa Mekar Utama ke PT WHW. Konflik lain terjadi pada tanggal 26 November 2016, dimana warga lokal melamar pekerjaan sebagai buruh kasar, akan tetapi ditolak perusahaan dengan alasan bahwa perusahaan tidak membutuhkan tenaga kerja lagi. Akan tetapi faktanya pada tanggal 12 Desember 2015 perusahaan menerima 67 TKA sebagai buruh kasar di PT WHW.

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) tidak terlalu terbuka kepada masyarakat luar atau masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, PT WHW tidak bisa menerima orang yang masuk kedalam perusahaan dengan sembarangan.Banyak nya anak-anak daerah yang ingin melakukan magang di dalam perusahaan, pihak perusahaan tidak pernah mau dan selalu menolak.Dan pihak perusahaan juga tidak memberikan data jumlah tenaga kerja yang diminta oleh mahasiswa daerah untuk keperluan data kuliah, dikarenakan merupakan data pribadi perusahaan.Sehingga sampai saat ini tidak ada yang mengetahui jumlah pasti tenaga kerja asing maupun lokal yang berkerja di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW).Masyarakat luar juga tidak dapat masuk ke dalam lingkungan perusahaan kecuali hanya para pekerja, dan orang yang penting dan tertentu saja.Tertutup nya

perusahaan ini membuat masyarakat lokal menaruh curiga kepada pihak PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) tersebut.

Adanya keberadaan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) ini membuat keteralihannya fungsi dari lahan kosong dan mata pencaharian penduduk sekitar perusahaan tersebut karena lahan yang digunakan perusahaan WHW ini sebelumnya adalah lahan kosong yang digunakan masyarakat untuk menggali pasir dan juga beberapa rumah masyarakat lokal yang digusur dan diberikan dispensasi oleh pihak perusahaan. Perusahaan asing ini juga mengakibatkan perubahan aspek lingkungan yaitu berupa perubahan air, udara dan tanah.

Karakteristik mata pencaharian di Desa Mekar Utama pada tahun 2018 sebelum adanya perusahaan asing di dominasi oleh Swasta sebanyak 45 orang, Petani sebanyak 29 orang dan Nelayan sebanyak 21 orang. Akan tetapi, setelah adanya perusahaan asing mata pencaharian masyarakat banyak beralih menjadi buruh industri. Beralihnya mata pencaharian penduduk menjadi berkerja di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) disebabkan karena pendapatan yang lebih tinggi.

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) ini terkesan lebih tertutup dengan masyarakat lokal, susahny mendapatkan informasi tentang perusahaan dan data jumlah pekerja yang ada PT Well Harvest Winning (WHW) membuat masyarakat bimbang, penjagaan yang ketat pada perusahaan membuat tidak sembarangan orang bisa masuk dalam perusahaan ini. Perwakilan petugas Imigrasi Kalimantan Barat Agus mengatakan, hingga saat ini imigrasi juga belum mendapat data yang pasti jumlah tenaga kerja asing yang berkerja di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) Ketapang.

Data-data yang diberikan pihak PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) tidak sesuai dengan jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) yang berkerja di perusahaan, Jumlah yang dilaporkan di Dinas Tenaga Kerja ada 13 kontraktor 307 TKA yang berkerja di PT WHW. Sedangkan data yang masuk baru dilaporkan baru 9 kontraktor, masih 4 kontraktor lagi yang belum melapor ke Dinas Tenaga Kerja Ketapang.

Saat ini perusahaan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) masih pada masa konstruksi dan masih banyak pekerjaan pekerjaan seperti membangun pelabuhan, pembangkit listrik, dan lain-lain yang dikerjakan oleh TKA yang masuk ke Indonesia. Dikatakan oleh Bapak Dersi, SH. M.AP selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ketapang bahwa masih ada beberapa tenaga kerja asing yang belum memberikan data ke kantor dinas ketenagakerjaan sampai dengan saat ini.

Perbandingan jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) dan Tenaga Kerja Lokal (TKL) di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) sangat jauh berbeda dikatakan oleh salah satu orang HRD Bapak Dilah bahwa para tenaga kerja lokal yang berkerja di PT WHW berkisar kurang lebih 3.890 orang yang berasal dari berbagai daerah Kalimantan Barat sedangkan dari data yang di dapat TKA yang berkerja di PT WHW berjumlah 409 orang, jadi jumlah Tenaga Kerja Lokal (TKL) lebih banyak dari pada Tenaga Kerja Asing (TKA).

Jumlah tenaga kerja asing yang melapor di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat per tahun 2019 jumlah tenaga kerja asing dari berbagai divisi yaitu 805 orang. Para Tenaga Kerja Asing (TKA) ini berganti keluar masuk di Desa Mekar Utama Kecamatan

Kendawangan Kabupaten Ketapang setiap tahunnya apabila pekerjaan yang dilakukannya sudah selesai, diganti dengan Tenaga Kerja Asing yang baru.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses di terimanya, stimulus oleh individu melalui indera atau proses sensorik namun proses itu tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi". Individu dalam hubungan dunia luar selalu melakukan pengamatan untuk dapat mengartikan rangsangan yang diterima dari alat indera dipergunakan sebagai penghubung individu dan dunia luar. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu dan juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsi dirinya sendiri maka disebut persepsi diri (*self-perception*). Bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berupa benda-benda, situasi, dan juga dapat berupa manusia. Bila objek persepsi berupa benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non-social perception*, sedangkan bila objek persepsi berupa manusia atau orang disebut persepsi sosial atau *social perception*. Menurut Walgito, Bimo (2010, 99)

2. Konsep Keberadaan

Pengertian keberadaan adalah kehadiran atau sesuatu yang menunjukkan tempat objek itu berada". keberadaan menimbulkan tiga segi pandangan, yaitu: Keberadaan dipandang dari segi jumlah, banyak (kuantitas), artinya berapa banyak kenyataan yang paling dalam itu, keberadaan Dwina Afriyanti. NIM. E1041161027
Program Studi Ilmu Sosiologi FISIP UNTAN

dipandang dari segi sifat (kualitas) dan keberadaan dipandang dari segi proses, kejadian atau perubahan aliran menurut Suputro (dalam Nur Adita 2017,65).

3. Definisi Tenaga Kerja Lokal (TKL)

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 5 tahun-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu berkerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan diatas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah masuk tenaga kerja.

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu : tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja contohnya guru, dokter. Kemudian tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja kasar yang hanya bisa mengandalkan tenaga saja contohnya buruh dan kuli angkut.

4. Definisi Tenaga Kerja Asing (TKA)

Tenaga Kerja Asing adalah tiap orang bukan warga negara Indonesia yang mampu

melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengertian tenaga kerja asing ditinjau dari segi undang-undang (Pengertian Otentik), yang dimana pada Pasal 1 angka 13 UU No 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan di jelaskan bahwa “Tenga kerja asing adalah warga negara asing pemegang visa dengan maksud bekerja di wilayah Indonesia.

Tujuan penggunaan tenaga kerja asing tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan profesional pada bidang tertentu yang belum dapat diduduki oleh tenaga kerja lokal serta sebagai tahapan dalam mempercepat proses pembangunan nasional maupun daerah dengan jalan mempercepat alih ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan investasi asing terhadap kehadiran tenaga kerja asing sebagai penunjang pembangunan di Indonesia.

Setiap tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia harus memiliki IMTA (Ijin Memerkerjakan Tenaga Asing) yaitu surat keputusan yang merupakan dasar diperbolehkannya seseorang warga negara asing untuk bekerja di perusahaan di wilayah Indonesia dengan masa berlaku maksimal 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang. IMTA diterbitkan oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI dimana pengajuannya berdasarkan bukti pembayaran DPKK (Dana Pengembangan Keahlian & Keterampilan Kerja)

Tercantum pada pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja, pemberi kerja asing meliputi :

1. Kantor perwakilan dagang asing, kantor perwakilan perusahaan asing atau kantor perwakilan berita asing yang melakukan kegiatan di Indonesia;

2. Perusahaan swasta asing yang berusaha di Indonesia
3. Badan usaha pelaksanaan proyek pemerintah termasuk proyek bantuan luar negeri
4. Badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia
5. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan, kebudayaan atau
6. Usaha jasa impresariat.

Tujuan pengaturan tenaga kerja asing jika ditinjau dari aspek hukum ketenagakerjaan pada dasarnya adalah untuk menjamin dan memberi kesempatan kerja yang layak bagi warga negara Indonesia di berbagai lapangan dan tingkatan. Sehingga memperkerjakan tenaga kerja asing di Indonesia harus dilakukan melalui mekanisme dan prosedur yang ketat dimulai dengan seleksi dan prosedur perizinan hingga pengawasan.

5. Teori Persepsi Menurut Robbins

Menurut Robbins (2001, 105) Persepsi adalah sebuah proses yang diambil dari masing-masing individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan dari indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, mulai dari pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan serta situasi yang ada. Rata-rata karakteristik pribadi yang ada dari pelaku kebanyakan merupakan sikap, motif, minat, kepentingan, pengharapan, serta pengalaman dari masa lalu yang lebih relevan mempengaruhi sebuah persepsi. Objek itu dapat berupa benda, orang, ataupun peristiwa. Sedangkan sifat sebuah objek dapat berpengaruh pada persepsi dari orang yang melihatnya. Situasi adalah konteks dari objek yang meliputi hal-hal di lingkungan sekitar serta waktu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat menurut Robbins (2001, 89) mengemukakan bahwasannya

ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku individu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini yaitu berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai fenomena-fenomena dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur pengumpulan data yang spesifik dari informan, menganalisis dan menafsirkan kedalam penjelasan-penjelasan dari data yang diperoleh dari penelitian mengungkapkan persepsi masyarakat lokal terhadap Tenaga Kerja Asing (TKA) asal tiongkok yang terjadi di Desa Mekar Utama terutama di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi secara kualitatif. Perspektif (pandangan), strategi, dan model dikembangkan sangat beragam. Denzin dan Lincoln (dalam Basrowi dan Suwandi 2008, 20).

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Lokasi tersebut dipilih untuk menjadi bahan penelitian karena lokasi tersebut berdekatan dengan perusahaan dan sebagian besar masyarakatnya bekerja di PT WHW dan memenuhi syarat untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dan cukup signifikan dengan sasaran yaitu Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan TKA asal Tiongkok studi di PT WHW, dan ditemukannya berbagai konflik antara masyarakat lokal dengan tenaga kerja asing (TKA) di PT WHW, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

2.2. Waktu Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini sejak seminar proposal usulan penelitian, penelitian lapangan dan konsultasi kepada dosen pembimbing sampai direncanakan ujian skripsi kurang lebih 10 (sepuluh) bulan yakni dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan April 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

3.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memperoleh sumber data. Purposive sampling teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu dan menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis memilih informan sesuai dengan kriteria yang diperlukan yaitu 7 orang masyarakat lokal dan termasuk Kepala kantor Camat Kendawangan, Kepala Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Informan selanjutnya yaitu 3 orang Tenaga Kerja Lokal (TKL) di PT Well Harvest

Winning Alumina Refinery (WHW) yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

3.2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Tenaga Kerja Asing (TKA) Asal Tiongkok di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Menyebabkan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Tenaga Kerja Asing

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian ini serta masyarakat lokal, dan tenaga kerja lokal yang berkerja di PT WHW di dapatkan point-point atau faktor yang menyebabkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan tenaga kerja asing yang berasal dari Tiongkok di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Berikut penjelasannya:

1.1. Peralihan Fungsi Lahan dan Mata Pencaharian Masyarakat Lokal

Masuknya perusahaan asing ini membuat masyarakat berpersepsi bahwa adanya keberadaan perusahaan membuka peluang industri dan lowongan pekerjaan bagi masyarakat lokal disekitar perusahaan dan berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat lokal dan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat, dan mengakibatkan perubahan mata pencaharian masyarakat baik pada bidang industri itu sendiri maupun usaha berdagang atau jasa. Masyarakat lokal lebih memilih atau

beralih berkerja diperusahaan tersebut dikarenakan pendapatan yang lebihbesar.

1.2. Penggunaan Badan Jalan Raya Untuk Aktivitas Perusahaan

Penggunaan jalan raya untuk aktivitas perusahaan memmbuat masyarakat bepersepsi negatif terhadap perusahaan dan Tenaga Kerja Asing, pemakaian badan jalan yang dilakukan oleh pihak perusahaan membaut aktivitas masyarakat terganggu, keluar masuknya alat berat dan kendaraan besar dari perusahaan menuju kepelabuhan membuat jalan berdebu dan sering terjadi kecelakaan dan mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat, karena jalan yang digunakan merupakan jalan satu-satunya di desa tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadan Tenaga Kerja Asing

Dari hasil wawancara ada beberapa bentuk persepsi masayarakat lokal terhadap keberadaan tenaga kerja asing (TKA) yang berada di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Bentuk persepsi masyarakat dibagi menjadi dua yaitu bentuk persepsi positif dan persepsi negatif. Berikut merupakan penjelasan bentuk-bentuk persepsi masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing (TKA):

2.1. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan persepsi atau pandangan masyarakat lokal yang cenderung menerima keberadaan tenaga kerja asing yang berasal dari Tiongkok yang berada di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Dari hasil wawancara dari 2 tenaga kerja lokal yang berekrja di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) menurut hasil penelitian persepsi

tenaga kerja lokal ini tidak keberatan dan setuju dengan adanya keberadaan tenaga kerja asing yang berada di lingkungan perusahaan.

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat dengan masuknya tenaga kerja asing Tiongkok yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, perubahan mata pencaharian dan tingkat pendapatan bagi masyarakat, pedagang rumah makan, warung kebutuhan pokok, dimana pembeli nya rata-rata dari para pekerja asing Tiongkok dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.

2.2. Persepsi Negatif

Persepsi Negatif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menunjukkan keadaan dimana subjek yang mempersepsikan cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya. Tidak semua masyarakat maupun tenaga kerja lokal memberikan pandangan yang baik terhadap masuknya tenaga kerja asing dan keberadaan tenaga kerja asing di tengah-tengah masyarakat khususnya Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat, masyarakat khawatir akan rusaknya kedaulatan negara dengan masuknya keberadaan tenaga kerja asing yang bekerja dan bertempat tinggal disekitar lingkungan masyarakat, ketakutan akan rusaknya alam akibat ulah perusahaan asing.

Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh pihak perusahaan membuat persepsi masyarakat terhadap perusahaan asing dan tenaga kerja asing menjadi negatif, dinilai karena tidak ada pertanggung jawaban dari perusahaan membuat masyarakat melakukan demonstrasi kepada pihak perusahaan. Pemakaian badan jalan raya yang dilakukan oleh tenaga kerja asing membuat masyarakat beranggapan buruk

dan risih karena jalur satu-satunya yang dipakai untuk transportasi ternyata juga digunakan untuk kegiatan perusahaan sehingga membuat jalan menjadi rusak.

Tenaga kerja asing (TKA) tidak pernah memberikan data atau laporan kedatangan mau kepulangan mereka dari Indonesia kepada pihak Desa Mekar Utama maupun Kecamatan Kendawangan, hal ini mempengaruhi persepsi negatif masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing yang masuk dilingkungan masyarakat Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang membuat masyarakat memberikan persepsi yang negatif terhadap Tenaga Kerja Asing.

3. Dampak Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Tenaga Kerja Asing

Dampak dari persepsi masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing (TKA) banyak membawa perubahan sikap dan tindakan dari perusahaan. Seperti jalan raya karena digunakan oleh pihak perusahaan untuk aktivitas bongkar muat dari perusahaan kepelabuhan, masyarakat menuntut pihak perusahaan untuk memperbaiki jalan tersebut sehingga saat ini jalan raya sudah diperbaiki oleh PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW). Sampai saat ini perusahaan masih menggunakan jalan tersebut untuk aktivitas perusahaan, tetapi sekarang jalur yang digunakan kendaraan bongkar muat dijaga security dan lebih mengutamakan para pengguna jalan yang ingin melintas.

Adanya persepsi negatif masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing (TKA) ini tidak sedikit masyarakat yang menolak masuknya tenaga kerja asing ini seperti dikutip dari salah satu artikel tahun 2017 masyarakat melakukan demonstrasi di depan perusahaan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHW) untuk menolak

kedatangan para tenaga kerja asing (TKA) yang masuk secara illegal di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang yang dilakukan oleh Front Perjuangan Rakyat Ketapang.

Dampak dari persepsi dari masyarakat terhadap tenaga kerja asing yang masuk yaitu salah satunya perubahan sikap yang diambil oleh pihak perusahaan untuk nyaman bagi masyarakat. Masyarakat juga banyak melakukan aksi demonstrasi terhadap masuknya tenaga kerja asing karena adanya kabar bahwa tenaga kerja asing yang masuk ke perusahaan mencapai ribuan tenaga kerja asing (TKA) hal ini dikarenakan pihak perusahaan tidak pernah melapor kepada pihak Kecamatan Kendawangan maupun Desa Mekar Utama sehingga membuat persepsi masyarakat mengatakan bahwa dalam perusahaan tersebut jumlah tenaga kerja asing mencapai ribuan, dampak yang juga dirasakan oleh tenaga kerja asing yaitu adanya demonstrasi yang dilakukan masyarakat karena adanya pencemaran lingkungan berupa debu alumina yang bisa membuat masyarakat sesak nafas dan sampai saat ini masyarakat belum diberi kompensasi atas pencemaran debu alumina tersebut.

4. Analisis Teori Persepsi Dalam Memahami Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Tenaga Kerja Asing Di PT WHW

Persepsi sosial mengungkapkan persepsi masyarakat lokal melalui kesan indera yang dimiliki agar memberikan makna kepada lingkungan sekitar. Beragam persepsi masyarakat lokal banyak dipengaruhi dari beberapa faktor persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi masyarakat lokal yang memandang bahwa keberadaan tenaga kerja asing yang masuk banyak memberikan dampak positif dan negative bagi masyarakat. Persepsi masyarakat seperti ini

dapat dijelaskan dengan mengacu kepada pendapat Robbins tentang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

1) Pelaku Persepsi

Apa bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku individu. Dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan tenaga kerja asing di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang adanya perbedaan persepsi antara pelaku (masyarakat lokal) dengan tenaga kerja lokal yang berbeda. Perbedaan persepsi antara masyarakat lokal dan tenaga kerja lokal dipengaruhi adanya karakteristik pribadi dan perilaku individu. Untuk persepsi masyarakat lokal lebih cenderung ke persepsi yang negatif sedangkan persepsi dari tenaga kerja lokal lebih ke tanggapan positif. Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh pelaku individu itu sendiri. Pelaku berpersepsi sesuai dengan sikap, motif, kepentingan, dan pengalaman masing-masing dari individu. Seperti contoh diatas masyarakat lokal berpersepsi lebih cenderung khawatir terhadap keberadaan tenaga kerja asing yang masuk. Sedangkan persepsi dari masyarakat lain contohnya tenaga kerja lokal yang berkerja di PT WHW persepsi tenaga kerja lokal cenderung ke positif dan menerima masuknya tenaga kerja asing. Ini bisa terjadi karena tenaga kerja lokal berkerja dengan perusahaan milik asing tersebut dan tenaga kerja lokal juga sering berinteraksi dengan tenaga kerja asing di dalam perusahaan.

2) Target atau Objek

Karakteristik di dalam objek dapat mempengaruhi persepsi masyarakat seperti latar belakang, latar belakang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat lokal dan sikap perilaku perusahaan asing cara berinteraksi juga menyebabkan persepsi. Dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan tenaga kerja asing yaitu objek disini adalah tenaga kerja asing yang berasal dari Tiongkok yang masuk dan bekerja di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery.

Perilaku dan cara tenaga kerja asing berinteraksi menimbulkan persepsi masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing. Sulitnya berinteraksi dengan tenaga kerja asing membuat susah tenaga kerja asing bergaul dengan masyarakat lokal, tenaga kerja asing berinteraksi diluar perusahaan hanya menggunakan bahasa isyarat, tetapi didalam perusahaan mereka memiliki juru bahasa yang akan membantu menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin. Dapat kita simpulkan bahwa objek dari persepsi disini adalah tenaga kerja asing yang berada di Desa Mekar Utama yang berkerja di PT WHW, masyarakat akan ber persepsi terhadap tenaga kerja asing dengan melihat perilaku sikap, dan latar belakang, dan cara mereka berinteraksi. Tenaga kerja asing sangat sulit untuk berkomunikasi sehingga tidak jarang terjadi kesalahpahaman antara tenaga kerja lokal dengan tenaga kerja asing dan menyebabkan konflik antara kedua belah pihak yang disebabkan salah paham.

3).Situasi

Dalam hal ini penting untuk melihat peristiwa sebab lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi. Dalam kaitannya dengan persepsi masyarakat lokal terhadap tenaga kerja asing yaitu situasi yang berada disekitar masyarakat sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu objek Dwina Afriyanti. NIM. E1041161027
Program Studi Ilmu Sosiologi FISIP UNTAN

dan peristiwa dan persepsi tersebut akan positif atau negative tergantung dari situasi dan peristiwa yang terjadi, seperti salah satu peristiwa yang terjadi pemakaian badan jalan raya yang dilakukan oleh pihak tenaga kerja asing ini menyebabkan persepsi masyarakat. Pencemaran udara yang dilakukan oleh pihak perusahaan juga menyebabkan persepsi negatif masyarakat sehingga menimbulkan persepsi terhadap tenaga kerja asing.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti dari bab-bab sebelumnya menggunakan teori persepsi sosial menurut Robbins, maka sebagai penutup dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan tenaga kerja asing di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (PT WHW) di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan tenaga kerja asing yaitu adanya peralihan lahan yang digunakan oleh PT Well Harvest Winning Alumina Refinery untuk pembangunan perusahaan dengan memakai lahan masyarakat yang kosong, peralihan mata pencaharian masyarakat lokal, penggunaan badan jalan raya yang dipakai oleh perusahaan untuk aktivitas perusahaan, tertutupnya perusahaan kepada masyarakat, pencemaran lingkungan yang disebabkan dari debu alumina dari perusahaan, dan ketidak pastian jumlah tenaga kerja asing yang masuk di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

2. Ada beberapa persepsi positif dan negatif masyarakat terhadap keberadaan

tenaga kerja asing yang berada di Desa Mekar Utama Kabupaten Ketapang. Dampak Positif tersebut yaitu terciptanya

lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat, membuka lowongan pekerjaan baru, dan membantu produksi perusahaan yang lebih efisien, dan meningkatkan sosial ekonomi di masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu penceraan lingkungan, masuknya budaya baru, sering terjadi konflik karena susah berkomunikasi, mempersempit peluang pekerjaan untuk tenaga kerja lokal yang ingin berkerja di PT Well Harverst Winning Alumina Refinery.

3. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh tenaga kerja asing karena adanya persepsi masyarakat terhadap tenaga kerja asing tersebut yaitu, perusahaan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery mengambil tindakan dengan menerapkan tenaga kerja asing tidak diperbolehkan keluar perusahaan apa bila tidak ada kepentingan. Sekarang karena adanya virus Covid 19 pihak perusahaan menerapkan kerja dilingkungan perusahaan saja baik itu tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja asing. Kemudian perusahaan langsung mengambil tindakan karena adanya persepsi masyarakat tentang penggunaan badan jalan raya untuk aktivitas perusahaan.

4. Persepsi masyarakat dipengaruhi beberapa faktor adanya pelaku persepsi yaitu masyarakat lokal yang menerima rangsangan dari luar untuk melakukan persepsi terhadap suatu objek, objek disini adalah tenaga kerja asing asal Tiongkok yang berada di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan, dengan melihat situasi keadaan disekitar lingkungan masyarakat. Situasi yang ditimbulkan oleh objek menimbulkan persepsi yang berbeda antara masyarakat tergantung dari sikap, motif, dan kepentingan masing-masing individu.

Dwina Afriyanti. NIM. E1041161027

Program Studi Ilmu Sosiologi FISIP UNTAN

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian langsung diperoleh dari informan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tentang persepsi masyarakat lokal terhadap keberadaan tenaga asing di PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (PT WHW) di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

1. Bagi masyarakat lokal harus memberikan pandangan sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya. Tenaga kerja asing yang bekerja di PT WHW juga dibutuhkan didalam perusahaan. Untuk menyelesaikan masalah langsung laporkan kepada pihak Desa dan Kecamatan sehingga pihak Desa dan Kecamatan bisa langsung datang kepada pihak perusahaan langsung.

2. Bagi perusahaan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (PT WHW) lebih terbuka untuk masyarakat dan putra-putri daerah, melapor ke pihak imigrasi, Kecamatan, dan Desa terkait masuk dan dipulangkannya tenaga kerja asing dari daerah Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang.

3. Pemerintah Desa dan Kecamatan harus mengetahui siapa saja dan memiliki data berapa jumlah tenaga kerja asing yang masuk setiap tahunnya di Desa Mekar Utama Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang. Pihak desa harus lebih memperhatikan jumlah tenaga kerja asing yang selalu datang dan bekerja, dan memiliki data-data yang lebih tepat dan akurat tentang masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005.
Jakarta: Depdiknas

Moleong, Lexy J. 2004. *“Metedologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hanurawan, Fattah. 2010. *“Psikologi Sosial”*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Robbins, Stephen. 2001. *“Perilaku Organisasi”*. Jakarta: PT. Indeks Gramedi.

Sugiyono. 2009. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, Bimo. 2004. *“Pengantar Psikologi Umum”*, Yogyakarta: Bina Aksara

Review Skripsi:

Ardita, Nur. 2017 *“Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Mutilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter”* Skripsi., Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Yanti, Reski, I. 2017. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita di Tempat Karaoke Princess Syahrini di Kota Makassar”*. Skripsi., Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar

Sumber Internet:

Equator. 2017. “Di Ketapang, Ada Negara di dalam Negara Legalkah Ribuan TKA Asal Tiongkok di PT WHW?”. Di akses 25 Juni 2020. <https://equator.co.id/di-ketapang-ada-negara-di-dalam-negara/#>

Subandi. 2017. “PT WHW AR Ketapang, Ujung Tombak Perusahaan Asing Di Indonesia”. Diakses 4 Desember 2019. <https://pontianak.tribunnews>

.com/2017/11/13/pt-whw-ar-ketapang-ujung-tombak-perusahaan-asing-di-indonesia

Angelia, Pratiwi. 2017. “Penegakan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Asing Tiongkok (Studi di PT WHW Kecamatan Kendawangan)”. Diakses 4 Desember 2019. <https://www.neliti.com/id/publications/209683/penegakan-hukum-terhadap-tenaga-kerja-asing-asal-tiongkok-studi-di-pt-whw-kecama#cite>

Perundang-Undangan:

UU No 13 Tahun 2013 Pasal 1 Angka 13 Tentang Ketenagakerjaan

UU No. 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan

UU No. 12 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penggunaan Tenaga Kerja Asing